

**PERANAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
NASIONALISME DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
(Studi Kasus Di MIN Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018)**

**Mufatihatut Taubah dan Uswatun Chasanah**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the role of the scout movement in instilling nationalism in MIN Kudus in the academic year 2017/2018. This field research conducted by researchers used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: 1) The role of the scout movement in instilling nationalism in MIN Kudus is to love the homeland, love and pride the national songs and languages, imitate the heroes, respect the nation's culture, care for the environment, pride in the identity and symbol of the country, the obligation of students to fill independence. 2) The scout movement program and material in instilling nationalism in MIN Kudus use semi thematic materials and they are delivered and guided by Syarat Kecakapan Umum book. 3) The supporting factors are the large number of scout members that make the majority easier to move forward, there is support from the madrasa, and competent coaches in their fields. The inhibiting factor is the lack of time for carrying out activities, environmental factors, and psychological scout members.*

**Keywords:** *scout, nationalism*

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di MIN Kudus tahun pelajaran 2017/2018). Jenis penelitian field research ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di MIN Kudus, yaitu kecintaan pada tanah air, cinta dan bangga terhadap lagu dan bahasa nasional, meneladani para pahlawan, menghargai kebudayaan bangsa, kepedulian terhadap lingkungan, kebanggaan terhadap identitas dan lambang negara, kewajiban pelajar dalam mengisi kemerdekaan; 2) Program dan materi gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di MIN Kudus diberikan menggunakan semi tematik yang berpedoman pada buku Syarat Kecakapan Umum; 3) Faktor pendukungnya adalah jumlah anggota pramuka yang banyak menjadikan sebagian besar mudah dipacu untuk cepat majunya, adanya dukungan dari pihak madrasah, dan pembina yang berkompeten didalam bidangnya.*

Faktor penghambat adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang, faktor dari lingkungan, dan psikologis anggota pramuka.

**Kata Kunci:** Gerakan Pramuka, Sikap Nasionalisme

## **A. Pendahuluan**

Gerakan pramuka sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya kaum muda Indonesia serta mewujudkan peningkatan rasa nasionalisme yang pada era globalisasi seperti saat ini terasa telah memudar. Kesadaran bela negara harus ditanamkan sebagai dasar pembentuk bangsa yang kuat. Kesadaran bela negara bisa diartikan sebagai sikap, tekad, dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada negara kesatuan republik Indonesia tahun 1945, serta rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pembelaan setiap warga negara untuk mempertahankan wilayah negara ini, diri sendiri rakyat dan pemerintah. (Nainggolan: 89 ) Dalam menyikapi perubahan percepatan gaya hidup perilaku siswa pada usia anak dan menjelang remaja, membutuhkan wadah dalam mengembagkan potensi yang dimilikinya sekaligus menjadi sarana pengembangan bakat dengan menanamkan sikap nasionalisme yang terkandung didalamnya. Pramuka merupakan wadah yang tepat sebagai solusi kegiatan alternatif di sekolah.

Peran sekolah yang diharapkan dapat membangun karakter anak dan sikap nasionalisme anak menjadi tidak berdaya dan fokus meningkatkan mutu pendidikan hanya berputar pada nilai akademik. Tuntutan orang tua agar anaknya memiliki nilai ujian nasional yang tinggi atau berprestasi di bidang akademik seringkali mengalahkan pembentukan karakter. Akhirnya kebanyakan sekolah dihadapkan pada dilema, antara memenuhi tuntutan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional. Orang tua lebih bangga anaknya memiliki nilai bagus walaupun terkadang bukan cerminan kompetensi sebenarnya, dibandingkan anaknya jujur dan berkepribadian baik. (Hudiyono, 2012: 4) Pada intinya pembentukan kepribadian seorang anak banyak dipengaruhi faktor dalam dirinya, lingkungan, pola asuh, dan pendidikan di sekolah.

Sekolah mulai terjebak pada pengembangan kompetensi pelajar secara akademik-kognitif saja dan lalai akan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

kecakapan hidup, seperti kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah. Orang tua tidak terlalu menganggap penting kegiatan pramuka yang dijalani anaknya. guru, orang tua bahkan siswa sendiri mengasosiasikan pramuka dengan kegiatan baris-berbaris, tali temali dan aktifitas fisik lainnya. Sementara manfaat yang terkandung dan nilai nasionalisme dalam kepramukaan belum dipahami secara mendalam oleh mereka. Masalah-masalah yang dihadapi oleh generasi muda saat ini adalah sistem pendidikan yang sekarang terlalu berorientasi pada pengembangan aspek kognitif dan kurang mengembangkan aspek afektif. Oleh karena itu perlu dilaksanakan reformasi pendidikan agar terciptanya sumber daya alam yang berkualitas dan pengenalan konsep pendidikan holistik atau menyeluruh.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisasi oleh peserta didik terutama di sekolah dasar di luar jam belajar. Kegiatan pramuka dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan lain diluar akademik dengan tujuan memberikan manfaat positif terhadap peserta didik. (Supardi dkk, 2014: 376). Sehingga dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan melalui latihan rutin dapat mengeskplor kemampuan peserta didik dan dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat menanamkan sikap nasionalisme.

Gerakan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus siswa-siswinya aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka melalui dari kelas IV pada tingkat siaga dan V pada tingkat penggalang yang dilaksanakan pada hari jumat secara bergilir. Bentuk partisipasi siswa tentunya perlu didukung dengan tanggapan atau respon yang baik pula dari pembina pramuka supaya siswa terus termotivasi dan berusaha melakukan yang terbaik. (Wawancara Noor Yadi, Tanggal 31 Oktober 2017)

Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia. (Aji, 2016: 84) Jadi yang diinginkan dalam kegiatan gerakan pramuka adalah peserta didik dapat berbudi luhur,

memiliki sikap kekeluargaan, bertanggung jawab, serta selalu dapat menanamkan sikap nasionalisme.

Dengan semangat nasionalisme yang tinggi dan kerja sama baik antara orang tua siswa, guru, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar dapat membentengi siswa dan menyelamatkan siswa dari pengaruh negatif lingkungan sehingga siswa dapat meraih prestasi dan menjunjung tinggi budi pekerti. Siswa juga menjadi pelopor bagi lingkungan sekitarnya untuk terus senantiasa membangkitkan semangat nasionalisme di dada seluruh masyarakat Indonesia (Abdullah, 2015: 465). Dalam kegiatan pramuka semangat nasionalisme seperti halnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, dan permainan yang mengenai bela negara dan masih banyak lagi.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di madrasah ibtidaiyah negeri Kudus. Secara umum, disiplin siswa mengenai kegiatan gerakan pramuka sangat tinggi. Beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan pramuka dapat mengatur waktu dengan baik antara kegiatan pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Terbukti siswa tersebut selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran walaupun sering tertinggal karena mengikuti kegiatan pramuka. Disisi lain ada beberapa siswa yang menganggap terkadang kegiatan pramuka adalah hal biasa-biasa saja bahkan ada yang menganggap terkadang kegiatan pramuka ada yang membebani siswa untuk fokus dibidang akademik. Padahal kegiatan gerakan pramuka merupakan salah satu pembelajaran kewarganegaraan bagaimana cara menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik. (Observasi; Oktober 2017)

Mengenai alasan peneliti memilih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus sebagai lokasi penelitian, karena hampir setiap kejuaraan kegiatan gerakan pramuka dalam lingkup daerah misalkan jambore ranting sekecamatan Kaliwungu mendapat juara yang pernah diraih oleh peserta didiknya. Maka sebab itu gerakan pramuka di MIN Kudus dapat memberikan wadah untuk para anggota pramuka agar dapat menanamkan sikap nasionalisme.

Bedasarkan alur latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan menanamkan sikap nasionalisme lewat pendidikan gerakan pramuka yang ada di madrasah ibtidaiyah negeri Kudus. Karena kegiatan pramuka disini termasuk kegiatan yang aktif dan wajib diikuti oleh siswa-siswi madrasah, yang tidak sama dengan madrasah lainnya. Dari uraian diatas penulis

mengambil judul “Peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme (studi kasus di MI Negeri Kudus tahun ajaran 2017/2018)”.

## B. Pembahasan

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. (UU RI No. 12 Tahun 2010) Gerakan pramuka atau dalam dunia internasional disebut *scouting*, merupakan organisasi kaum muda yang telah berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Kepramukaan di Indonesia sebelum tahun 1961 lebih sering disebut sebagai gerakan *padvinder* atau kependuan. (Santosom Az, 2014: 17)

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan nonformal, bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui lebih dari 60 organisasi kependuan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum gerakan pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan keluarnya UU No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. (Damanik, 2014: 16)

Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun. Penggalang adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Penegak adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun. Pendega adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun.

Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

1) Kode kehormatan bagi pramuka siaga yaitu *dwi satya* (janji pramuka siaga) dan *dwi darma* (ketentuan moral pramuka siaga). Arti kata *dwi satya*: *dwi* artinya dua dan *satya* artinya janji. Adapun isinya sebagai berikut:

- a) *Dwi Satya*: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
  - (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
  - (2) Setiap hari berbuat kebaikan.
- b) *Dwi Darma*
  - (1) Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya.
  - (2) Siaga berani dan tidak putus asa. (Sumanta, 2014: 7)

Dwi satya adalah dua janji yang harus diucapkan oleh calon siaga pada saat yang bersangkutan dilantik menjadi pramuka. Sedangkan Dwi darma adalah ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup bagi siaga. Dwi darma diucapkan pada saat upacara pembukaan latihan di perindukan.

- 2) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang yaitu:
  - a) Trisatya pramuka penggalang: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
    - (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
    - (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
  - b) Menepati dasa darma: dasa darma pramuka
    - (1) Takwa terhadap tuhan yang maha esa
    - (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
    - (3) Patriot yang sopan dan kesatria
    - (4) Patuh dan suka bermusyawarah
    - (5) Rela menolong dan tabah
    - (6) Rajin, terampil dan gembira
    - (7) Hemat, cermat dan bersahaja
    - (8) Disiplin, berani dan setia
    - (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
    - (10) Suci dari pikiran perkataan dan perbuatan

Asas dan tujuan gerakan pramuka. Gerakan pramuka beasaskan Pancasila. Sedangkan gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup ( UU RI No.12 Tahun 2010). Asas dan tujuan pramuka merupakan cita-cita gerakan pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam gerakan pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Motto gerakan pramuka merupakan bagaian tepadu dari proses pendidikan. Motto ini bertujuan untuk selalu meningkatkan setiap anggota gerakan pramuka bahwa

setiap mengikuti kegiatan bearti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka. Motto gerakan pramuka adalah “SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN”.

Nasionalisme secara etimologi dari kata “nasional” dan “isme”, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan sebagai bangsa atau memelihara kehormatan bangsa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Nasionalisme diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Selain itu nasionalisme mengandung makna kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran serta kekuatan bangsa tersebut (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 333)

Menurut Slamet Muljana nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara (Muljana, 2012: 3) Menurut Abdul Rozak nasionalisme adalah sebuah identitas yang sangat penting dalam sebuah negara, karena tanpa kekuatan nasionalisme, negara tidak bisa lagi memainkan perannya sebagai sebuah intitusi tertinggi yang mewadahi rakyatnya. (Rozak dan Sayuti, 2004: 4)

Selain itu juga Menurut Nurani Soyomukti nasionalisme merupakan gejala yang tak terhindarkan bersamaan dengan munculnya negara-negara setelah melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Jadi Nasionalisme adalah ideologi modern yang lahir karena perubahan situasi politik dunia (Soyomukti, 2016: 186)

Menurut *Joseph Ernest Renan* yang mengutip dari bukunya Siti Waridah, menyatakan bahwa nasionalisme muncul dari kelompok manusia yang ingin bersatu membentuk bangsa dan merasa dirinya besatu serta mempertahankan persatuan tersebut. (Siti Waridah, Sukardi Dan Sunarto, 2003; 48) Sedangkan Nasionalisme menurut *Hans Kohn* adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sebelum lahirnya nasionalisme, kesetiaan orang tidak ditunjukkan kepada negara bangsa tetapi ditujukan kepada berbagai bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik, raja, kesatuan ideologi seperti suku, negara kota, kerajaan dinasti atau gereja. (Murod, 2011: 47.)

Dari pendapat para ahli diatas terkait tentang nasionalisme dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu sikap yang menciptakan dan mempertahankan

sebuah negara yang mempunyai tujuan dan cita-cita dalam mewujudkan kepentingan nasional.

Jenis-jenis Permainan Pramuka dalam menanamkan nasionalisme

1) Aku Cinta Indonesia

Cara permainannya seperti:peserta bermain perorangan, waktu permainan lima belas menit, permainan tidak menggunakan alat, tempat bisa di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Cara bermain: Pembina mengajak para peserta untuk mengingat kembali lagu-lagu nasional atau perjuangan Indonesia. permainan diawali oleh pembina yang menyayikan satu bait lagu perjuangan, misalnya lagu “Indonesia Merdeka”. Lalu Pembina menunjuk satu orang peserta agar langsung meneruskan bait lagu berikutnya, dan peserta ini akan menunjuk temanya sesama peserta lain untuk melanjutkan bait berikutnya. Begitu seterusnya sampai lagu selesai dinyayikan. Peserta yang ditunjuk tetapi tidak siap atau salah dalam menyayikan lagu bisa diberi hukuman atau sanksi dari Pembina. Apabila satu lagu berhasil dinyayikan, Pembina melanjutkan lagu berikutnya sesuai tingkat kesulitan yang lebih besar, misalnya lagu daerah Indonesia ( Kahono, 2010: 27).

2) Wisata Nusantara

Cara permainannya seperti:peserta dilakukan secara perorangan, waktu permainan lima belas menit, permainan ini tidak menggunakan alat, tempat permaian bisa diluar ruangan atau di dalam ruagan.

Cara bermain : Pembina mengajak para peserta untuk mengenal nama-nama kota yang ada di Indonesia. Pembina menunjuk satu orang peserta dan bertanya, “mau ke mana kamu?” lalu peserta yang ditunjuk menjawab, “Ke Bogor, ke rumah Andi”. Peserta yang bernama Andi kemudian menjawab, mampir ke Rembang, rumah Eko.” Peserta bernama Eko menjawab, “Ke rumah Ita juga, di Garut”. Demikian seterusnya sampai peserta berikutnya mendapat giliran. Peserta yang tidak dapat menjawab waktu ditunjuk boleh dikenai hukuman.

3) Indonesia Bertanya

Cara permainannya seperti:peserta perorangan tanpa batas, waktu permainan tanpa batas, sesuai kebutuhan, alat : kertas dan bolpoin, tempat permaian bisa diluar ruangan atau di dalam ruagan.



Cara bermain : Pembina menyebutkan satu huruf awal nama kota di Indonesia dan memberikan waktu kepada peserta selama 20 detik untuk menuliskan nama kotanya, provinsi, pulau adat istiadat, kekayaan alam, flora, fauna, tarian daerah serat lagu daerah (bisa dipilih salah satu, kecuali nama provinsi dan pulau harus tetap ditulis). Peserta menuliskan yang dia ketahui sebanyak-banyaknya tentang kota tersebut. Setelah 20 detik, semua kertas yang sudah ditulis diserahkan kepada Pembina. Selanjutnya secara acak, Pembina menulis kertas jawaban dan meminta kepada peserta menceritakan tentang pengetahuannya yang dia tulis di kertas tersebut. (Kahono, 2010: 36)

#### 4) Lambang Negara Republik Indonesia

Cara permainannya seperti:peserta setiap regu atau sangga anggotanya berjumlah lima orang. atau sesuai dengan situasi dan kondisi setempat., waktu permainan maksimal sepuluh menit, alat: gambar burung garuda sebagai lambang negara indonesia tanpa gambar yang ada di dadanya sejumlah regu atau sangga yang menjadi peserta permainan. setiap regu atau sangga membawa satu spidol warna hitam., tempat di luar ruangan. tiap regu atau sangga berdiri sejajar menghadap kearah yang sama dan pemimpin regu berada di depan. sejauh 10 m dari garis start diletakkan gambar garuda pancasila. letakkan gambar lurus dengan posisi tiap regu atau sangga. jarak anantara satu regu atau sangga dengan regu atau sangga lainnya sepanjang 2 m..

Cara bermain: Pembina meniup peluit tanda dimulainya permainan. Pemimpin regu dan sangga berlari menuju gambar garuda pancasila, kemudian menggambar satu gambar lambang yang ada di dada garuda pancasila. Setelah pemimpin regu atau sangga selesai menggambar, di berlari kembali ke regu atau sangga dan menyerahkan spidol yang dibawanya kepada anggotanya yang berdiri paling depan. Kemudian pemimpin regu atau sangga menuju barisan paling belakang. Anggota yang menerima spidol berlari menuju gambar garuda pancasila dan melakukan yang sama seperti yang dilakukan oleh pemimpin regu atau sangganya. Demikian seterusnya sampai kelima dari anggotanya selesai menggambar lambang yang ada di dada gambar garuda pancasila.

#### 5) Jangan Lupakan Sejarah

cara permainannya seperti:peserta regu atau sangga, waktu bermain lima belas menit, alat tulis kertas dan pena, tempat di luar ruangan.

Cara bermain : Regu atau sangga berbaris dengan pemimpin di depan dan wakil pemimpin di belakang. Wakil pemimpin atau orang yang berdiri paling belakang keluar dari barisan dan berkumpul bersama Pembina yang berada agak jauh dari barisan. Pembina membacakan sebuah kisah sejarah perjuangan bangsa secara perlahan sampai perwakilan regu atau sangga bisa mengingat atau minimal mengetahui inti hal-hal penting dari cerita yang dibacakan oleh Pembina. Dengan aba-aba dari Pembina, para wakil ini kemudian berlari menemui regu atau sangga masing-masing. Kemudian secara estafet membisikkan cerita yang telah dari Pembina bersambung sampai cerita tersebut diterima oleh Pembina regu yang ada di depan. Penyampaian cerita harus berbisik, jangan sampai regu atau sangga lain mendengar. Pemimpin kemudian menjawab pertanyaan dari Pembina berdasarkan cerita yang sebelumnya disampaikan secara estafet. Regu atau sangga yang bisa menjawab soal dengan benar adalah pemenang.

Bedasarkan hasil analisis penulis terhadap gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah negeri Kudus adalah mulainya dari sejarah berdirinya gerakan pramuka di MIN Kudus adalah pada tahun 1974 yang dulu masih berstatus SD laboratorium PGAN Kudus. Pada tahun 1991 secara resmi SD laboratorium PGAN Kudus beralih status menjadi Madrasah ibtidaiyah negeri Kaliwungu Kudus yang berada di jalan Kadilangu no. 549 Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan nomor gugus depan 06.656 - 06.657 yang di prakarsai oleh Kak Ropi'i, S.Pd.I hingga pada tahun 2005 di lanjutkan oleh Kak Imron, S.Pd.I dan Kak Aziz, S.Ag hingga 2009. Kemudian mulai tahun 2015 Madrasah ibtidaiyah negeri Kaliwungu Kudus berganti nama menjadi madrasah ibtidaiyah negeri Kudus.

Pada tahun 1974 gerakan pramuka diprakarsai oleh seorang pembina yaitu Kak Muksim dan Kak Bambang. Seiring berjalanya waktu pada tahun 1987 hingga 2005 pembina pramuka dipengang oleh Kak Ropi'i, S.Pd.I dan pada tahun 2001 dibantu oleh Kak Didik Purnomo S.Pd, setelah tahun 2005 hingga 2009 pembina pramuka dipegang oleh Kak Imron, S.Pd.I dan Kak Abdul Aziz, S.Ag. Pada tahun 2009 sampai sekarang gerakan pramuka di pegang oleh Kak Saiful Amri, S.Pd yang merupakan sebagai ketua gugus depan di MI Negeri Kudus dan di bantu oleh dua orang pembina yaitu Kak Didik Purnomo, S.Pd sebagai pembina putra dan pada tahun 2016 Kak Nurul Latifah menjadi pembina putri.

Pada perkembangannya mulai tahun 1974 hingga 2017 jumlah anggota gerakan pramuka mengalami naik turun. Pada tahun 1974 sampai 1990 jumlah anggota gerakan pramuka tidak di temukan. Setelah berganti status menjadi MIN Kaliwungu Kudus pada tahun 1991 hingga berganti status lagi menjadi MIN Kudus pada tahun 2015 jumlah anggota gerakan pramuka adalah sebagai berikut:

Tahun	Tingkatan	Jenis Kelamin		Jmlh	Tahun	Tingkatan	Jenis Kelamin		Jmlh
		L	P				L	P	
1991	Siaga	24	27	57	2005	Siaga	24	29	53
	Penggalang	24	22	46		Penggalang	28	24	52
1992	Siaga	28	18	46	2006	Siaga	26	16	42
	Penggalang	20	25	45		Penggalang	34	22	56
1993	Siaga	24	29	53	2007	Siaga	26	25	51
	Penggalang	22	17	39		Penggalang	26	16	42
1994	Siaga	31	29	53	2008	Siaga	21	22	43
	Penggalang	20	17	39		Penggalang	25	22	47
1995	Siaga	22	20	42	2009	Siaga	27	23	50
	Penggalang	22	16	48		Penggalang	21	20	41
1996	Siaga	22	23	45	2010	Siaga	30	29	59
	Penggalang	21	19	40		Penggalang	28	22	50
1997	Siaga	28	22	50	2011	Siaga	25	29	54
	Penggalang	23	20	43		Penggalang	30	29	59
1998	Siaga	26	29	55	2012	Siaga	40	30	70
	Penggalang	20	21	41		Penggalang	26	28	54
1999	Siaga	35	27	62	2013	Siaga	33	44	77
	Penggalang	28	22	50		Penggalang	37	30	67
2000	Siaga	30	19	49	2014	Siaga	59	30	89
	Penggalang	24	27	51		Penggalang	33	44	77
2001	Siaga	23	29	52	2015	Siaga	50	46	96
	Penggalang	12	11	23		Penggalang	58	29	87
2002	Siaga	22	21	42	2016	Siaga	55	56	111
	Penggalang	29	20	49		Penggalang	49	47	96
2003	Siaga	28	24	52	2017	Siaga	50	65	115
	Penggalang	22	21	43		Penggalang	54	57	111
2004	Siaga	27	24	51	2018	Siaga	77	65	142
	Penggalang	28	24	52		Penggalang	50	64	114

Peran gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus merupakan salah satu cara bentuk pendidikan non formal yang menerapkan sikap nasionalisme pada setiap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk membentuk karakter siswa yang berbudi luhur, menanamkan rasa cinta tanah air, memiliki sikap kekeluargaan, serta salalu menerapkan nilai-nilai pancasila, dasa dharma, dan tristya

sebagai landasan serta prinsip dari pramuka. Pramuka juga salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk diri dan kepribadian siswa yang menjadi manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan dan dapat menerapkan nilai-nilai luhur bangsa. (Wawancara Noor Yadi, Tanggal 21 Mei 2018.)

Pendapat yang diungkapkan oleh kepala madrasah ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan dalam jurnal dari Natalia Nainggolan bahwa tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk mendidik para siswa agar memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktifitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air. (Nainggolan: 89) Dari tujuan tersebut diimplikasikan bahwa dalam kegiatan gerakan pramuka di MIN Kudus menanamkan sikap nasionalisme yang di ungkapkan oleh Kak Saiful Amri selaku ketua gudep bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk diri dan kepribadian siswa dengan cara disiplin seperti menggunakan baju pramuka dengan atribut lengkap, dan percaya diri seperti menyayikan lagu nasional amapun daerah sehingga meningkatkan mental pada anak (Wawancara Saiful Amri.18 Mei 2018).

Upaya dalam menanamkan sikap nasionalisme yang diberikan pembina kepada anggota gerakan pramuka agar generasi muda saat ini tau bahwa memiliki sikap nasionalisme juga sangat penting. Dan lewat kegiatan gerakan pramuka pembelajaran cinta tanah air, sikap menghargai budaya lain, menghormati agama lain, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Gerakan pramuka juga mengajarkan alam terbuka seperti halnya saling membantu tanpa meliha ras, budaya, agama, hingga akhirnya dapat menjadikan sosok insan yang disiplin, mandiri, memiliki jiwa korsa, dan membentuk karakter yang lebih baik.

Dengan demikian peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah MIN Kudus. Aktivitas anggota pramuka yaitu dengan mengikuti kegiatan pramuka dengan rutin seperti halnya menggunakan baju pramuka dengan atribut lengkap, mendengarkan dan mencatat pemberian materi yang berhubungan dengan penanaman nasionalisme yang dilakukan oleh pembina pramuka, mempraktikan materi yang dijelaskan oleh pembina dan mengadakan bela negara dalam permainan-permainan pramuka, bernayni lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, dan mennggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut diharapkan para anggota pramuka siaga dan penggalang dapat membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur, sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli

lingkungan, cinta alam, memiliki kemandirian dan mental yang kuat. Semua hasil yang diperoleh siswa tersebut dapat digunakan siswa sebagai bekal menghadapi masa depan.

Gerakan Pramuka di MIN Kudus merupakan salah satu kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jumat pukul 14.00 – 16.00 WIB. Diikuti pada jenjang kelas IV dan V, untuk kelas IV pada tigtatan siaga sedangkan kelas V pada tingkatan penggalang. Pelaksanaan kegiatan rutin ini diharapkan efektif dalam menanamkan sikap nasionalisme anggota pramuka.

Setiap program dan materi pada gerakan paramuka dibuat agar pelaksanaan kegiatan pramuka berjalan dengan lancar dan apa yang diajarkan dari pembina kepada anggota gerakan pramuka dapat berguna dan bermanfaat. Program dan materi terebut berkesinambungan antara keduanya. Program yang diterapkan dalam kegiatan pramuka menggunakan semi tematik yaitu tema perbulan dan juga menyesuaikan menurut buku SKU. Bagi siaga program semester 1 untuk siaga mula misalnya tema bulan ini tentang kebangsaan maka kita menyelesaikan SKU nomor sekian, Itu juga berlaku pada tingkat penggalnag. Program bisa berubah atau didiskusikan kembali dengan pembina yang lain ketika tidak sesuai dengan jadwal atau jadwal berbenturan.

Materi yang disampaikan bedasarkan SKU masing-masing tingkatan yaitu SKU siaga dan SKU penggalang. Bagi kelas IV ditingkat siaga pada semester 1 menggunakan siaga bantu sedangkan semester 2 siaga mula. Untuk anak-anak yang sudah ikut kegiatan jenjang lebih tinggi ikut siaga tata. Dan ada yang mencapai garuda di tahun ini ada 2 anak untuk siaga. Itu juga berlaku pada tingkat penggalang. Bagi penggalang menggunakan SKU penggalang ramu karena penggalang rakit dan terap harus menggunakan SKK (syarat kecakapan khusus).

Program dan materi kegiatan pramuka bahwa program kegiatan pramuka menggunakan semi tematik yaitu tema perbulan, sedangkan materi dalam kegiatan pramuka pembina pramuka menggunakan buku syarat kecakapan umum (SKU), buku syarat kecakapan umum tersebut dijadikan pedoman dalam kegiatan pramuka. Kesesuaian program dan materi pramuka dalam tingkat siaga dan penggalang hampir sama karena berpedoman menggunakan buku SKU. Materi yang disampaikan berujung pada pengujian buku SKU. Pelaksanaan uji syarat kecakapan umum (SKU) dilaksanakan ketika pada kegiatan berlangsung atau ketika jam pelajaran sekolah. Dan waktu pelaksanaan uji syarat kecakapan umum (SKU) tidak terbatas sesuai

kesiapan anggota paramuka secara bergiliran ketika di dalam kegiatan pramuka yang menguji adalah pembina, ketika saat pelajaran sekolah guru kelas bertugas untuk menguji syarat kecakapan umum (SKU).

Setiap program dan materi pada gerakan paramuka dibuat agar pelaksanaan kegiatan pramuka berjalan dengan lancar dan apa yang diajarkan dari pembina kepada anggota gerakan pramuka dapat berguna dan bermanfaat. Program dan materi tersebut berkesinambungan antara keduanya.

Karena dengan adanya kegiatan pramuka memberikan program dan materi-materi yang berkenaan dengan pendekatan untuk menanamkan kepada anggota siaga dan penggalang dalam sikap nasionalisme. Dalam sistem pembuatan program tidak terlalu membebankan kepada anggota pramuka, hal tersebut membuat kegiatan semakain mengembirakan dan menarik karena tidak melulu harus kegiatan yang membuat anggota pramuka itu merasa lelah.

Terlaksananya peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di MIN Kudus, tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut adalah mampu untuk mendukung jalanya program yang direncanakan oleh pembina karena anggota pramuka yang banyak jadi mampu untuk dipacu dengan cepat untuk kemajuan bersama serta kegiatan yang diterapkan juga menarik, para anggota pramuka senang dalam mengikuti upacara bendera, mengikuti permainan yang berbau nasionalis, bahwa sudah banyak siswa yang ma menghargai orang lain dan sikap menjaga lingkunganya di sekolah maupun di masyarakat, adanya dukungan dan kerja sama dari pihak madrasah dalam rangka menanamkan sikap nasionalisme lewat kegiatan pramuka, dan yang terpenting adalah pembina yang berkompeten dibidangnya. Dalam hal akan mudah untuk mencapai tujuan peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan kegiatan pramuka yang sedikit yaitu dua minggu sekali secara bergilir yaitu pramuka siaga dan penggalang, sarana lapangan tidak mencukupi karena diarea perkotaan yang begitu sempit, hanya pada sebagian anggota yang belum memahami apa itu nasionalisme, faktor orang tua dan masyarakat yang terhadap kegiatan pramuka karena kesibukan maupun ketidak pahaman terhadap kegiatan tersebut. Dari faktor penghambat tersebut diberikan solusi agar dapat memaksimalkan jalanya kegiatan gerakan pramuka seperti

halnya karena waktu yang terbatas maka jika waktunya hanya satu minggu sekali maka kegiatan tidak efektif karena terlalu banyak anggota pramuka dan tenaga pembina pun kurang, sarana tidak mencukupi maka cara mengatasinya di dalam ruangan, ketidak mengertinya sikap nasionalisme maka pembina lebih lebih memahamkan pada anggota pramuka, faktor lingkungan maka dengan adanya prestasi yang ada maka orang tua maupun masyarakat akan tau bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Adanya faktor penukung dan faktor penghambat peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ini juga akan mempengaruhi proses dalam kegiatan pramuka di MIN Kudus.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pramuka kepala madrasah MIN Kudus mengambil kebijakan agar kegiatan pramuka tetap berjalan dengan baik dan selalu memberikan prestasi-prestasi yang membanggakan. Berbagai upaya yang dilakukan madrasah untuk mendukung ekstrakurikuler di MIN Kudus terutama pada kegiatan pramuka dengan seperti pembina pramuka yang berkompeten didalam bidangnya sehingga siswa mamapu belajar baik dengan beliau, pemberian fasilitas berupa sarana prasarana pembiayaan selama latihan maupun dalam kegiatan pramuka saat berlomba. Perhatian madrasah terhadap jalanya kegiatan ekstrakurikuler adalah hal yang paling utama karena kepedulian sekolah sangat berpengaruh pada maju atau tidaknya kegiatan tersebut.

### **C. Simpulan**

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan prosedur ilmiah untuk menarik kesimpulan dari suatu pengertian dan pemahaman dari judul “Peranan Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus)”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme yaitu sebagai ekstrakurikuler wajib yang menjadi wadah para generasi muda dalam menanamkan sikap nasionalisme dengan indikator disiplin seperti menggunakan baju pramuka dengan atribut lengkap, semangat kebangsaan seperti menghargai peringatan hari pahlawan, toleransi seperti menghargai sesama teman disekolah maupun diluar sekolah, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, percaya diri dengan cara bernyanyi lagu nasional maupun lagu daerah. Semua

aktivitas pembelajaran dikemas menjadi kegiatan yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah tertanam sikap nasionalisme.

2. Program dan materi dalam kegiatan gerakan pramuka di madrasah ibtidaiyah negeri Kudus adalah dalam membuat program kegiatan pramuka menggunakan semi tematik yaitu tema perbulan. Dan materi yang disampaikan berdasarkan buku SKU (syarat kecakapan umum).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah negeri kudus tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor yang mendukung dalam menanamkan sikap nasionalisme di MIN Kudus adalah jumlah anggota gerakan pramuka yang banyak menjadikan sebagian besar mudah dipacu untuk cepat majunya, adanya dukungan dan kerja sama dari pihak madrasah dalam rangka menanamkan sikap nasionalisme lewat kegiatan pramuka, pembina pramuka yang berkompeten yang membuat kegiatan pramuka lebih menarik.
  - b. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap nasionalisme di MIN Kudus adalah waktu pelaksanaan kegiatan pramuka yang sedikit yaitu dua minggu sekali, faktor lingkungan yang menyebabkan anak pada usia tersebut masih belum bisa memaknai arti dari sikap nasionalisme, dan dalam upaya menanamkan sikap nasionalisme pada siswa pembina menemukan siswa-siswi yang berdeda-beda karakter antara satu dengan yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Anggatra Herucakra. 2016. Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. V.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 13. No. 2. Hlm. 16. Diakses Tanggal 8 Februari 2018
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Jainudin Abdullah. 2015. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri Bambang Kecamatan Bacan Timur. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 13. No.2. ISSN: 1693-4464.
- Kahono. 2010. *Bela Negara Dalam Permainan Prmuka*. Jakarta: PT Puri Pustaka.
- Kahono. 2010. *Memecah Kebekuan Dalam Permainan Pramuka*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Lukman Santosom Az. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogyakarta: Buku Biru.
- Muljana, Selamat. 2012. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Murod , Abdul Choliq. 2011. *Nasionalisme Dalam Pespektif Islam*. Jurnal Sejarah. Vol. 16. No. 2. ISSN: 45-58.
- Nainggolan, Natalia. *Peranan Keramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Melati Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah. Vol. 1. No.1. 16. ISSN: 88-97.
- Noor Yadi S.Pd.I., M.Pd.I. Kepala Sekolah MIN Kudus. Wawancara Pribadi. Pada Tanggal 31 Oktober 2017
- Noor Yadi. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MIN Kudus. Pada Hari Senin, 21 Mei 2018. Pukul 07.59 Wib. Di Ruang Kepala Madrasah MIN Kudus.
- Noor Yadi. Wawancara Dengan Ketua Mabigus MIN Kudus. Pada Hari Senin Tanggal 21 Mei 2018. Pukul 07.59 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah MIN Kudus.
- Nurani Soyomukti. 2016. *Soekarna Dan Nasakom*. Jogjakarta: Garasi.
- Observasi Di MadrasahMIN Kaliwungu Kudus. Tanggal 31 Oktober 2017. Pukul 11.00 WIB

- Rozak, Abdul Dan Wahid Sayuti. 2004. *Buku Suplemen Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Saifudin Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustakapelajar.
- Saiful Amri. Wawancara Dengan Ketua Gudep Di MIN Kudus. Pada Hari 18 Mei 2018. Pukul 10.20 Wib. Di Teras Halaman Madrasah Min Kaliwungu Kudus.
- Saiful Amri. Wawancara Dengan Ketua Gudep MIN Kudus. Pada Hari Senin Tanggal 04 Juni 2018. Pukul 09.30 WIB Di Teras Halaman Madrasah MIN Kudus.
- Saiful Amri. Wawancara Dengan Ketua Gudep MIN Kudus. Pada Hari Jumat Tanggal 18 Mei 2018. Pukul 09.30 WIB Di Teras Halaman Madrasah MIN Kudus.
- Saiful Amri. Wawancara Dengan Ketua Gudep MIN Kudus. Pada Hari Jumat Tanggal 18 Mei 2018. Pukul 09.30 WIB Di Teras Halaman Madrasah MIN Kudus.
- Saiful Amri. Wawancara Dengan Ketua Gudep MIN Kudus. Pada Hari jumat Tanggal 18 Mei 2018. Pukul 09.30 WIB Di Teras Halaman Madrasah MIN Kudus.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Penerbit Widya Karya.
- Sumanta, Muhammad dan Fitri Juwita Santi. *Seri Lulus Buku Saku Pramuka: Siaga Bantu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group. 2014.
- Supardi, dkk. 2014. Efektifitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI*. Vol. 1. No.3. Diakses Tanggal 28 Desember 2017
- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Diakses Tanggal 1 November 2017
- Undang-Undang RI No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Diakses Tanggal 1 November 2017
- Waridah, Siti, Sukardi Dan Sunarto. 2003. *Sejarah Nasional Dan Umum 2 Untuk SMU Kelas 2 Semester 1 An Semester 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.